

## IMPLEMENTASI KONSEP *SPACE SAVING* PADA PERANCANGAN DESAIN INTERIOR RUANG KEPALA SEKOLAH PAUD. STUDI KASUS: TKA/TPQ AL-HIJRAH, CIMAHI

Vika Haristianti<sup>1\*</sup>, Aida Andriana<sup>2</sup>, Djoko Murdowo<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Telkom, Bandung, Indonesia

\*e-mail korespondensi: [haristiantivika@telkomuniversity.ac.id](mailto:haristiantivika@telkomuniversity.ac.id)

### Abstract

*This community service program aims to help prepare a design plan and its implementation for the Al-Hijrah TKA/TPQ learning building. Specifically in planning the Principal's room. The design results are a design for the principal's room that applies the concept of space saving. In its implementation, this community service activity applies a design methodology consisting of analysis, synthesis, and evaluation processes. Target partners play an active role by providing input and feedback so that the implementation of community service programs can run optimally. The results of the implementation of activities show that target partners feel that they have been helped a lot by this community service program. This can be seen from the number of agree and strongly agree votes given by target partners regarding the impact of the program. This community service program is considered to be following the needs of the target community.*

**Keywords:** *Space-Saving, Early Childhood Education (PAUD), Learning Infrastructure, Principal's Office.*

### Abstrak

Tujuan dari program pengabdian masyarakat ini adalah untuk membantu menyiapkan rencana desain dan implementasinya pada Gedung belajar TKA/TPQ Al-Hijrah. Secara khusus pada perencanaan ruang Kepala Sekolah. Adapun Hasil desain merupakan rancangan ruang kepala sekolah yang menerapkan konsepsi space saving. Di dalam pelaksanaannya, kegiatan pengabdian Masyarakat ini menerapkan metodologi desain yang terdiri dari proses analisis, sintesis, dan evaluasi. Mitra sasaran dan berperan aktif dengan memberikan masukan dan juga umpan balik sehingga pelaksanaan program pengabdian Masyarakat dapat berjalan dengan optimal. Hasil dari pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa mitra sasaran merasa banyak terbantu dengan adanya program pengabdian masyarakat ini. Hal tersebut dapat terlihat dari jumlah suara setuju dan sangat setuju yang diberikan oleh mitra sasaran terhadap dampak program bagi TKA/ TPQ Al-Hijrah. Program pengabdian terhadap masyarakat ini dianggap sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat sasaran.

**Kata Kunci:** *Space-Saving, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Pra-sarana Pembelajaran, Ruang Kepala Sekolah.*

Accepted: 2023-12-05

Published: 2024-01-18

## PENDAHULUAN

Gedung belajar TKA/TPQ saat ini baru saja berpindah ke Gedung baru di mana banyak kebutuhan sarana dan pra-sarana ruang belum dapat terpenuhi. Beberapa area belum benar-benar selesai, serta pembagian *blocking* ruang pun belum optimal. Untuk itu dari eksisting yang sedang ditempati saat ini, tim pengajar memiliki kebutuhan untuk sedikit demi sedikit menyesuaikan kelengkapan sarana dan pra-sarana Pendidikan agar dapat menyesuaikan dengan standar yang ada. Setelah melakukan observasi, disinyalir TKA/TPQ Al-Hijrah membutuhkan perancangan desain ruang Kepala Sekolah. Hal tersebut dikarenakan kenyamanan untuk melakukan diskusi dengan tamu yang sering harus dilakukan oleh kepala Sekolah, seringkali terganggu prosesnya dikarenakan tidak adanya Ruang Kepala Sekolah saat ini. Padahal jika melihat pada Pedoman Pra-Sarana PAUD yang diterbitkan Direktorat Pembinaan PAUD Kemdikbud, Ruang Kepala Sekolah/ Pimpinan masuk ke dalam standarisasi PRA-SARANA UTAMA dalam konteks prasarana layanan PAUD.

Mempertimbangkan urgensi yang terjadi, tujuan dari program pengabdian masyarakat ini adalah untuk membantu menyiapkan rencana desain dan implementasinya pada Gedung belajar

TKA/TPQ Al-Hijrah. Secara khusus pada perencanaan ruang Kepala Sekolah. Adapun Hasil desain merupakan rancangan ruang kepala sekolah yang menerapkan konsepsi *space saving*. Seluruh furniture dan penempatannya disesuaikan dengan konsep pemaksimalan luasan ruang yang terbatas serta tetap mengedepankan aturan ergonomi agar aktivitas yang dijalankan dapat tetap terlaksana dengan maksimal. Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk optimalisasi desain interior pemenuhan pra-sarana utama pada PAUD. Diharapkan kegiatan belajar mengajar di TKA dan TPQ Al-Hijrah dapat berjalan dengan lancar dan lebih optimal karena adanya kegiatan ini. Sehingga berdampak pada KBM yang berjalan lebih baik dan sesuai dengan ketentuan standar yang berlaku.

## METODE

Secara umum mekanisme pelaksanaan kegiatan terdiri dari tiga tahapan yaitu:

### 1. Tahapan Analisis

Tahap ini merupakan tahapan awal kegiatan dilaksanakan. Terdiri dari proses *empathize* dan *define*, pada tahapan ini dilakukan kegiatan survey lapangan melalui observasi langsung dan wawancara pada masyarakat sasaran hingga menghasilkan identifikasi hingga penguraian dan perumusan permasalahan. Adapun detail kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah membuat daftar kebutuhan, mengklasifikasikan faktor kebutuhan, mencari sumber informasi, mengkaitkan informasi, menyusun spesifikasi khusus, menyusun kebutuhan, menganalisis data berkaitan dengan spesifikasinya hingga merumuskan premis/ pengidentifikasian masalah.



**Gambar 1.** Dokumentasi survey lapangan

### 2. Tahapan Sintesis

Tahap ini merupakan tahap peng gagasan konsep atau solusi perancangan, yaitu pengerjaan tahapan *ideate* dan *prototype*. Di dalamnya terdiri dari pelaksanaan kegiatan berpikir kreatif, mengumpulkan, melakukan pembatasan, mengkombinasikan hingga menetapkan solusi permasalahan. Output yang dihasilkan adalah menemukan kemungkinan penyelesaian berupa perancangan ruang dan *prototype* desain terpilih yang disesuaikan dengan tujuan kegiatan. Dalam hal ini adalah dibuatnya konsep desain berupa visualisasi 3D yang dapat diimplementasikan menjadi produk desain pemenuhan kebutuhan dari masyarakat sasaran sebagai hasil produk dari pelaksanaan perancangan dan pengadaan fasilitas desain.

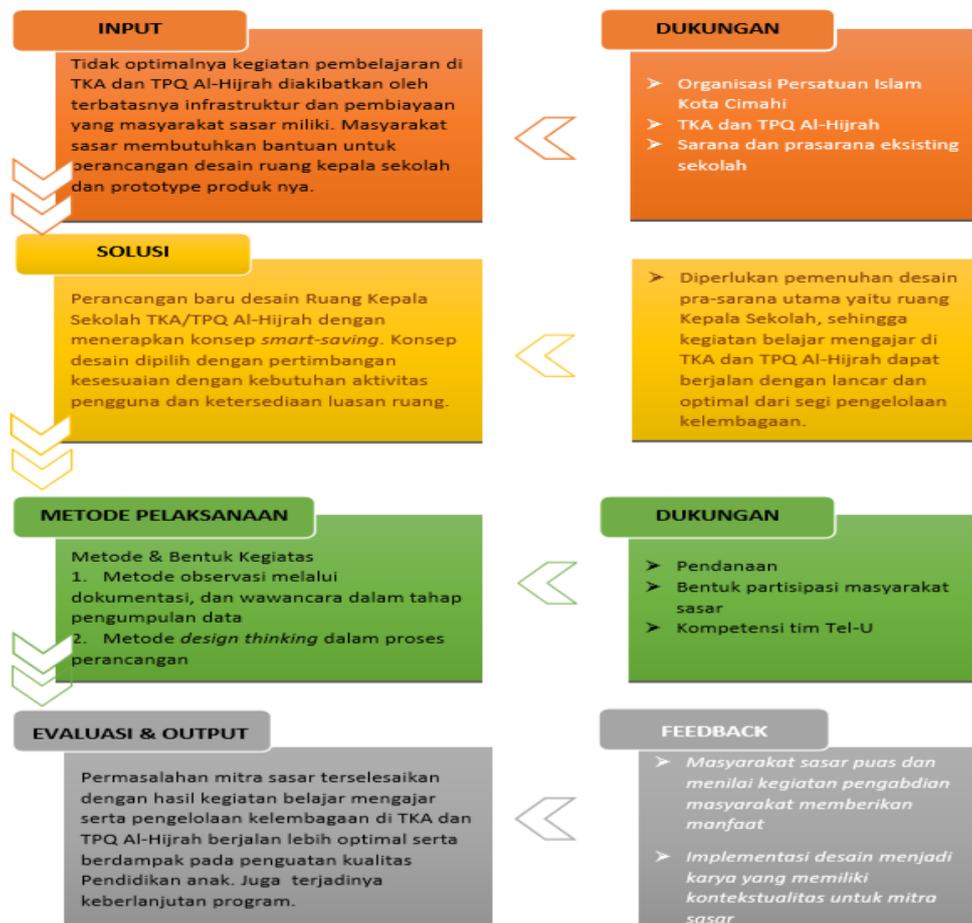


**Gambar 2.** Implementasi pengerjaan proses kreatif

### 3. Tahapan Evaluasi

Merupakan tahap akhir/ test terhadap keseluruhan proses yang telah dilaksanakan. Penilaian kesesuaian antara permasalahan dan solusi dinilai pada tahap ini. Tujuan diadakannya proses evaluasi sendiri adalah untuk menilai dengan akurat kinerja dan kesesuaian desain terpilih yang telah dibuat produk/ *outcome* nya. Pelaksanaannya sendiri akan dilakukan dengan cara pembagian kuesioner dan diskusi bersama masyarakat sasaran. Tujuannya agar didapat *feedback* supaya kedepannya, kegiatan selanjutnya bisa menjadi lebih baik.

Berikut merupakan diagram IPTEK yang ditransfer dari kegiatan pengabdian Masyarakat ini:



**Gambar 3.** IPTEK yang ditransfer

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini mendukung program SDGs 4 yaitu Pendidikan berkualitas. Dengan dilakukannya pembenahan pada standar-standar utama ruang pendidikan, maka diharapkan akan tercipta juga kualitas Pendidikan yang semakin baik. Diharapkan dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat ini, mitra sasar dapat terbantu kebutuhannya terkait pemahaman standarisasi sarana dan pra-sarana ruang belajar dan juga pengadaan *prototype* sehingga menyebabkan kegiatan belajar mengajar di TKA dan TPQ Al-Hijrah dapat berjalan dengan lancar dan optimal yang secara jangka panjang akan menaikkan kualitas Pendidikan dari TKA dan TPQ Al-Hijrah. Selain SDGs 4, kegiatan pengabdian masyarakat ini juga dapat mengimplementasikan SDGs 11 yaitu Kota dan Permukiman yang Berkelanjutan. Semakin banyak infrastruktur yang diupayakan memenuhi standar, maka secara alami akan menghasilkan desain kota dan permukiman yang berkelanjutan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Jika melihat fungsinya, ruang kepala sekolah memiliki fungsi yang cukup vital terutama terkait dengan manajemen perencanaan sekolah, ruangan ini biasanya dipakai untuk merencanakan dan memprogramkan rencana-rencana untuk kemajuan sekolah. Jika dilihat dari standarisasi ruang dan keamanan hal ini juga sangat tidak sesuai dengan standar. Padahal masih ada bagian ruang yang memiliki potensi untuk dioptimalkan. Padahal jika merunut pada Pedoman Prasarana PAUD, sebuah TKA dan TPQ harus memiliki fasilitas **PRA-SARANA UTAMA** sebagai berikut:

Prasarana utama layanan PAUD merupakan prasarana pokok yang harus dimiliki oleh setiap jenis layanan PAUD, yaitu:

1. Ruang Pimpinan/Kepala Sekolah/Pengelola  
Befungsi sebagai tempat untuk melakukan kegiatan pengelolaan administrasi kelembagaan serta sebagai ruang pertemuan yang dilakukan dengan berbagai unsur misalnya tamu dari dinas terkait, komite sekolah, pendidik dan lainnya
2. Ruang Pendidik  
Befungsi sebagai tempat berkumpulnya para pendidik untuk bertukar pikiran dalam rangka menyusun dan mengevaluasi program pembelajaran, serta meningkatkan mutu internal pendidik bersama teman sejawat.
3. Area Bermain  
Memiliki area kegiatan/bermain baik di dalam maupun di luar ruangan yang dapat mengembangkan berbagai konsep pengetahuan.
4. Ruang Pemeriksaan Kesehatan (UKS)  
Befungsi sebagai tempat penanganan dini bagi anak atau tenaga pendidik/kependidikan yang mengalami permasalahan kesehatan.
5. Kamar mandi anak dan dewasa  
Befungsi untuk membersihkan diri (mencuci tangan/kaki, BAK, BAB). Pintu kamar mandi sebaiknya tidak mudah terkunci.
6. Mebel  
Befungsi sebagai perlengkapan di dalam dan di luar ruang belajar seperti; meja, kursi, lemari, loker, tempat hasil karya, dan lain-lain untuk mempermudah keberlangsungan aktivitas pembelajaran. Jumlah meubel yang disediakan disesuaikan dengan kebutuhan lembaga.

Fenomena ini merupakan contoh yang menunjukkan bahwa proses pembelajaran TKA/TPQ Al-Hijrah memerlukan pembenahan agar kegiatan belajar mengajar yang dilakukan bisa berjalan lebih optimal dan proses pembelajaran maupun operasional bisa berjalan lebih baik. Peningkatan fungsi dan tata ruang dengan cara pembangunan sarana dan prasarana secara tidak langsung

akan menghasilkan keuntungan pada TKA/TPQ Al-Hijrah sendiri. Luaran dari kegiatan masyarakat ini bertujuan untuk menyesuaikan kelengkapan sarana dan pra-sarana Pendidikan agar dapat menyesuaikan dengan standar yang ada.

### 1. Implementasi Konsep Space-Saving Pada Perancangan

Luasan area eksisting ruang kepala sekolah hanya sebesar 2.8 x 1.8 m. Luasan yang terbatas ini mengharuskan perancangan mengimplementasikan konsep desain *space saving*. Tujuannya agar dapat memaksimalkan desain ruang pada luasan sempit sehingga aktivitas dapat berjalan secara optimal. Konsep *space saving* digunakan untuk menciptakan sebuah interior apartemen studio agar terlihat lebih lapang/ luas dengan luas area yang terbatas. Tujuan dari *space saving* adalah membuat ruangan dengan luas yang terbatas dapat menampung semua kebutuhan serta kegiatan penghuni tanpa membutuhkan banyak komponen furnitur di dalamnya. Salah satu langkah yang dapat dilakukan untuk konsep *space saving* adalah dengan penggunaan furnitur Convertible (Azkia dan Sudarwanto, 2020).

Luaran dari kegiatan masyarakat ini bertujuan untuk menyesuaikan kelengkapan sarana dan pra-sarana Pendidikan agar dapat menyesuaikan dengan standar yang ada. Setelah melakukan observasi, saat ini dibutuhkan Perancangan dan Pengadaan Ruang Kepala Sekolah di TKA dan TPQ Al-Hijrah, sehingga kenyamanan untuk melakukan diskusi dengan tamu, maupun sesama guru yang harus dilakukan oleh Kepala Sekolah, bisa dijalankan dengan baik. Selain itu, jika melihat pada Pedoman Pra-Sarana PAUD yang diterbitkan Direktorat Pembinaan PAUD Kemdikbud, Ruang Kepala Sekolah/ Pimpinan masuk ke dalam standarisasi PRA-SARANA UTAMA dalam konteks prasarana layanan PAUD.

Adapun hasil desain yang dihasilkan adalah sebagai berikut:



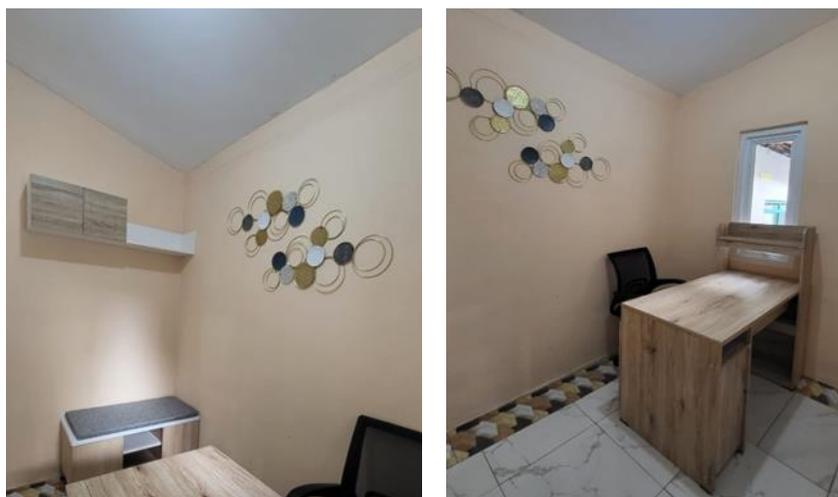
**Gambar 4.** Visualisasi desain

Dapat dilihat, Implementasi konsep *space saving* dilakukan dengan beberapa cara yaitu: a) mendesain furniture dengan konsep multifungsi sehingga dapat memaksimalkan pemenuhan area penyimpanan, b) memaksimalkan area vertical untuk penempatan furniture, dan c) memilih desain *folding* pada beberapa furniture untuk menghemat tempat jika tidak digunakan. Adapun detail furnitur nya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1.** Pemilihan desain furnitur

No	Nama Barang	Ukuran	Jumlah	Visualisasi
1	Meja Kerja	120 x 65 x 120 cm	1 buah	
2	Kursi lipat	40 x 40 x 48 cm	2 buah	
3	Bench dan Lemari Serbaguna	95 x 45 x 45 cm	1 buah	
4	Lemari Dinding	120 x 23.5 x 40 cm	1 buah	

Tujuan dari dipilihnya konsep *space-saving* adalah agar kebutuhan ruang gerak kepala sekolah dapat optimal dan nyaman, serta memaksimalkan penataan dan desain perabot sehingga menghindari pemakaian ruang yang percuma. Berikut merupakan realisasi dari rencana desain di atas:



**Gambar 5.** Penerapan desain dan tata letak furnitur pada ruang kepala sekolah TKA/TPQ Al-Hijrah

Sesuai dengan tujuannya untuk Tujuan dari space saving adalah membuat ruangan dengan luas yang terbatas dapat menampung semua kebutuhan serta kegiatan penghuni (Cahyaningtyas, dan Rahardjo, 2016). Diharapkan kepala sekolah TKA/TPQ Al-Hijrah dapat merasakan implementasi konsep desain dengan optimal.

## KESIMPULAN

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat yang berjudul Implementasi Konsep Smart Saving Pada Perancangan Desain Interior Ruang Kepala Sekolah Sebagai Upaya Pemenuhan Prasarana Pendukung Pembelajaran di TKA/TPQ Al-Hijrah dimulai dari bulan Juli dan berakhir pada bulan Januari 2024. Adapun untuk serah terima luaran kegiatan dilakukan pada Jum'at, 29 Desember 2023 di Gedung sekolah TKA - TPQ Al- Hijrah. Berikut merupakan hasil kuesioner yang diisi oleh lima orang staff mitra sasaran terkait pelaksanaan kegiatan pengabdian Masyarakat:

**Tabel 2.** Perhitungan kuesioner umpan balik masyarakat sasaran

Pertanyaan Evaluasi	STS	TS	N	S	SS
	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)
1 Materi kegiatan sesuai dengan kebutuhan mitra/peserta					100
2 Waktu pelaksanaan kegiatan ini relatif sesuai dan cukup				60	40
3 Materi/kegiatan yang disajikan jelas dan mudah dipahami					100
4 Panitia memberikan pelayanan yang baik selama kegiatan					100
5 Masyarakat menerima dan berharap kegiatan-kegiatan seperti ini dilanjutkan di masa yang akan datang					100

Hasil kuisisioner menjelaskan bahwa mitra sasaran merasa banyak terbantu dengan adanya program pengabdian masyarakat ini. Hal tersebut dapat terlihat dari jumlah suara setuju dan

snagat setuju yang diberikan oleh mitra sasar terhadap dampak program bagi TKA/ TPQ Al-Hijrah. Program pengabdian terhadap masyarakat ini dianggap sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat sasar. Mitra menilai bahwa program pengabdian masyarakat berdampak baik, dan diharapkan dapat terus dilanjutkan di TKA dan TPQ Al-Hijrah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Rahmat, Z. (2018). Pengaruh Pendidikan Islam Terhadap Karakter Anak. <https://stkip.bbg.ac.id/bbg-news/pengaruh-pendidikan-islam-terhadap-karakter-anak.html>. Diakses pada 10 Agustus 2022 Pukul 21.30.
- Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini. (2014). NSPK Norma, Standar, Prosedur, dan Kriteria Pedoman Prasarana Pendidikan Anak Usia Dini. Direktorat Pembinaan PAUD Kemdikbud.
- Azkiya, S, dan Sudarwanto, B. (2020). Kajian Konsep Space Saving Terhadap Keleluasan Ruang Pada Apartemen Tipe Studio (Studi Kasus : Cordova Edupartement Dan Amartha View Apartement). *IMAJI Vol. 9 No. 2*. Semarang: Universitas Dipenogoro.
- Cahyaningtyas, A. D., & Rahardjo, S. (2016). Penggunaan konsep space saving untuk apartemen tipe studio di Kota Bandung. *Idealog: Ide dan Dialog Desain Indonesia, 1(2)*, 178-192.